

**DAMPAK *FATHERLESS* PADA PROSES PERKEMBANGAN SOSIAL-
EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI PAUD D.I. YOGYAKARTA**



Oleh:

Nuraisyah

NIM: 21200012074

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Master of Arts

Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2023


SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuraisyah
NIM : 21200012074
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Desember 2023
Saya yang menyatakan,


Nuraisyah
NIM. 21200012074

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuraisyah
NIM : 21200012074
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Desember 2023

Saya yang menandatangani,




Nuraisyah
NIM. 21200012074

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-101/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : Dampak Fatherless Pada Proses Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD D.I. Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURAI SYAH, S. Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 21200012074
Telah diujikan pada : Kamis, 28 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65b3579a47c87



Penguji II
Prof. Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65b3777f1b7a6



Penguji III
Retno Pandan Arum Kusumowardhani,
S.Psi,M.Si,Psi
SIGNED

Valid ID: 65b22fc03f03a



Yogyakarta, 28 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65b702880394b

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:
**DAMPAK FATHERLESS PADA PROSES PERKEMBANGAN SOSIAL-
EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI PAUD D.I. YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nuraisyah
NIM : 21200012074
Fakultas : Pascasarjana
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

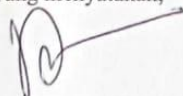
Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) *Interdisciplinary Islamic Studies* Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts*.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Prof. Dr. Hj. Maemonah, M. Ag.
NIP. 19730309 200212 200 6

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tulisan ini penulis persembahkan untuk kedua orang terkasih yang paling diri sayangi, dua mahkota jiwa, yang semoga keberkahan dan karunia Allah senantiasa tercurah kepadanya; Bapak dan Ibu tercinta.

MOTTO

“Su’u sawa’u, sia sawale. Lembo ade paja sara”



ABSTRAK

Indonesia mengalami masalah darurat terkait peran seorang ayah dalam pengasuhan anak, sehingga dinobatkan sebagai *fatherless country* atau negara tanpa keberadaan ayah secara psikologis. Padahal mengabaikan peran ayah berarti membiarkan terjadinya bias perkembangan anak. Untuk itu, peneliti merasa penting menelusuri bagaimana dampak *fatherless* bagi perkembangan sosial-emosional anak usia dini dengan mengangkat dua rumusan masalah yakni, apa saja yang menyebabkan terjadinya *fatherless* pada anak usia dini dan bagaimana dampak *fatherless* pada perkembangan sosial-emosional anak usia dini di PAUD D.I. Yogyakarta. Penelitian ini berupa penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan studi kasus dengan jenis penelitian kualitatif dan desain deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi serta dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian dipilih berdasarkan *purposive sampling* dengan kriteria, anak usia dini 4-6 tahun yang mengalami *fatherless*, orang tua anak dan guru yang mengajar di PAUD.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial-emosional anak yang mengalami *fatherless* akibat kematian memiliki perkembangan sosial-emosional yang mulai berkembang dengan baik, sedangkan *fatherless* akibat perceraian dan sibuk bekerja belum berkembang. Hal ini terlihat dari kemampuan mengembangkan rasa percaya diri, diterima dalam kelompok, mengembangkan kemampuan dan bakat, kemandirian, bekerja sama, mematuhi aturan dan saling berbagi, berkembang dengan baik pada anak akibat ayah yang meninggal, sedangkan pada anak akibat perceraian dan ayah yang sibuk bekerja belum berkembang bahkan sangat kurang. Adapun dampak negatif pada perilaku anak *fatherless* akibat kematian, menunjukkan dampak yang lebih sedikit dibandingkan dengan *fatherless* akibat perceraian dan kesibukan kerja. Ditemukan bahwa, anak yang mengalami *fatherless* akibat kematian tidak menunjukkan agresifitas, tidak hiperaktif dan memiliki kepercayaan diri serta bertanggung jawab. Namun, lebih pendiam, tertutup dan ada kesedihan yang dipendam yang membuat anak mudah menagis jika terjadi masalah. Berbeda dengan *fatherless* akibat perceraian orang tua dengan terjadinya konflik berkepanjangan terlebih dahulu sebelum berpisah menunjukkan dampak yang lebih negatif. Di antaranya memiliki agresifitas yang tinggi, hiperaktif, tidak bertanggung jawab, sulit bergaul, emosional, kurang mampu mengambil keputusan dan bermasalah dengan teman sebaya, serta mengalami kecemburuan. Sedangkan, anak yang sebelumnya sangat dekat dengan ayahnya merasakan kesepian dan kehilangan sosok ayahnya. Hal tersebut menyebabkan anak menjadi pendiam, menjauh dari keramaian dan suka termenung sendirian serta tampak murung. Anak yang mengalami *fatherless* sebab ayah yang sibuk bekerja juga mengalami dampak yang negatif. Terlihat dari tingkat kontrol diri yang rendah, agresif, hiperaktif, tidak bertanggung jawab, bermasalah dengan teman sebaya dan merasakan kesepian dan kecemburuan.

Kata Kunci: *Fatherless*, Perkembangan Sosial-Emosional, Anak Usia Dini.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah swt. yang tak henti-hentinya mencurahkan begitu banyak limpahan nikmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul, “Dampak *Fatherless* pada Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini di PAUD D.I. Yogyakarta”, sebagai tugas akhir penyelesaian S2 program studi *Interdisciplinary Islamic Studies* pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam, pembawa risalah mulia agama Islam.

Tesis ini penulis selesaikan dengan usaha yang tidak singkat pun dengan melalui proses yang menantang maka, tanpa bantuan dan pertolongan Allah niscaya tesis ini tak akan mampu penulis selesaikan. Allah sebaik-baik teman setia yang menemani, mengeluarkan penulis dari kondisi terpuruk, menyelesaikan semua masalah dan menenangkan hati dan jiwa yang gelisah, andai bukan karena-Nya, tidak akan mungkin penulis sampai pada tahap ini. Syukur dan tersungkur sujud pada Tuhan pemilik semesta atas seluruh limpahan kebaikan, rahmat dan kasih sayang-Nya kepada hamba-hamba-Nya. Rasa syukur dan ucapan terima kasih yang dalam penulis sampaikan pula kepada kedua orang tua, dua insan yang Allah titipkan menjadi penyejuk jiwa, paling pengertian dan besar kasih sayangnya, berkat didikan dan arahan dari keduanya penulis bisa seperti ini. Semoga limpahan kebaikan dan kasih sayang Allah senantiasa tercurah kepada keduanya. Tak lupa pula penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjutan di Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Pascasarjana.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti mengucapkan ribuan terima kasih atas arahan, bimbingan dan masukannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
3. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA., selaku ketua program studi *Interdisciplinary Islamic Studies*. Peneliti sampaikan terimakasih atas bantuan, bimbingan dan *support* dalam menyelesaikan studi ini.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Maemonah, M.Ag., selalu Dosen Pembimbing Tesis. Peneliti ucapkan terima kasih yang tak terhingga karena telah membimbing dengan sangat sabar, mengarahkan dan memberikan bimbingan serta memudahkan proses penyusunan Tesis ini.
5. Bapak Dr. Suhadi, S.Ag., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan semangat dan motivasi akademik selama di Pascasarjana.
6. Semua dosen-dosen di jurusan *Interdisciplinary Islamic Studies*, staf-staf jurusan, penanggung jawab akademik yang membantu mengurus berkas-berkas yang dibutuhkan dan sabar melayani selama proses tugas akhir ini.
7. Informan-informan yang memberikan kemudahan-kemudahan dalam proses penelitian, dan beberapa pihak yang memberikan pengarahan-pengarahan sehingga memudahkan proses penelitian.

8. Keluarga tercinta di kampung halaman, yang dari jauh memberikan semangat dan menjadi motivasi tersendiri bagi penulis, Ummi tua dengan doa tulusnya yang senantiasa ditujukan untuk penulis, Bibi tercinta, kakakku tersayang yang sabar dan sangat perhatian, Hilmi dan Maryam Maisaroh keponakan kecil penulis yang dengan tingkah lucunya memberikan energi dan semangat lagi disaat rasa jenuh menghampiri, terima kasih tak terhingga untuk semua keluarga yang tak bisa penulis sebut satu persatu.
9. Teman-teman seperjuangan, di Psikologi Pendidikan Islam Angkatan 2022, maupun alumni UIN Alauddin Makassar yang sama-sama mengembangkan keilmuan di UIN Sunan Kalijaga, juga yang memberikan dukungan dari jauh kakak/saudara yang di Sulawesi dan Bima serta teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang senantiasa menemani dan memudahkan urusan penulis selama proses mengerjakan tugas akhir ini.

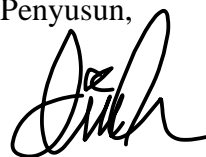
Semoga bantuan dan kemudahan yang diberikan kepada penulis menjadi amal baik yang dihitung sebagai pahala di sisi-Nya.

Demikianlah, penulis berharap Tesis ini bisa berguna untuk siapa saja yang membacanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Desember 2023

Penyusun,



Nuraisyah

NIM: 21200012074

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Signifikansi Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teoritis	11
F. Metode Penelitian	15
1. Jenis Penelitian	15
2. Tempat Penelitian.....	15
3. Subjek Penelitian.....	16
4. Teknik Pengumpulan Data	16

5. Analisis Data	18
6. Sistematika Pembahasan	19
BAB II FATHERLESS DAN PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USI DINI.....	20
A. <i>Fatherless</i>	20
1. Pengertian <i>Fatherless</i>	20
2. Penyebab <i>Fatherless</i>	21
3. Dampak <i>Fatherless</i>	22
B. Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan	23
C. Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini	24
BAB III FAKTOR TERJADINYA FATHERLESS DAN CARA PENGASUHAN ORANG TUA.....	33
A. Profil Subjek Penelitian	34
B. <i>Fatherless</i> Sebab Kematian	36
1. Subjek Penelitian NH.....	36
2. Subjek Penelitian HN	45
C. <i>Fatherless</i> Sebab Perceraian	48
1. Subjek Penelitian ZH dan YS.....	48
2. Subjek Penelitian RN	56
D. <i>Fatherless</i> Sebab Sibuk Kerja.....	60
1. Subjek Penelitian RZ.....	60
BAB IV DAMPAK FATHERLESS PADA PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA DINI	65
A. Dampak <i>Fatherless</i>	65
1. <i>Fatherless</i> Sebab Kematian.....	67
2. <i>Fatherless</i> Sebab Perceraian	76

3. <i>Fatherless</i> Sebab Sibuk Kerja	86
B. Dampak pada Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini	98
BAB V PENUTUP	128
A. Kesimpulan	128
B. Saran	131
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	140
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	147



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 4-6 Tahun.....	31
Tabel 3.1: Identitas Subjek Penelitian.....	34
Tabel 4.1: Dampak <i>Fatherless</i> pada Anak Usia Dini.....	92
Tabel 4.2: Hasil Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini 4-6 Tahun....	111
Tabel 4.3: Hasil Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini 4-6 Tahun di TK ABA Sapen Yogyakarta.....	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi Subjek Penelitian.....	141
Lampiran 2: Pedoman Wawancara.....	143



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia mengalami masalah darurat tentang peran seorang ayah dalam pengasuhan anak. Menurut Menteri Sosial Khofifah, bahwa Indonesia dinobatkan sebagai *fatherless country* atau negara tanpa keberadaan ayah secara psikologis.¹ Hal ini mengakibatkan anak-anak mengalami krisis *father hunger* yang berdampak pada hilangnya rasa berani dan percaya diri dalam dirinya. Selama ini studi perkembangan anak sudah mengupas tentang peranan ibu secara mendalam, namun sayangnya peran ayah terabaikan dan tanggung jawab terhadap anak hanya dibebankan kepada seorang ibu.² Padahal ayah juga memiliki peranan penting dalam pengasuhan. Lamb,³ mengatakan bahwa mengabaikan peran ayah berarti membiarkan terjadinya bias perkembangan anak.

Hasil survei tahun 2015 oleh KPAI mengenai Indeks Nasional Pengasuhan Anak di Indonesia, yang melibatkan 800 keluarga, menunjukkan bahwa peran ibu dalam pengasuhan lebih dominan daripada peran ayah. Contohnya, hanya sebesar 38,9% ayah yang mencari informasi tentang merawat

¹Saepulloh R. Mensos: Indonesia Rangking 3 *Fatherless Country* di Dunia. *Warta Ekonomi.co.id*, (2017). Diakses 28 Mei 2023 dari <https://wartaekonomi.co.id/read149193/mensos-indonesia-rangking-3-fatherless-country-di-dunia%c2%a0>

²Gandhi N. A. P. “Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak pada Ayah Suku Jawa” *Doctoral Dissertation*, (Yogyakarta: Universitas Mercu Buana, 2020).

³Michael E. Lamb, *The Role of the Father in Child Development 4th Edition*, (New Jersey: John Wiley & Sons, 2004).

dan mengasuh anak setelah menikah. Selanjutnya sebesar 82,2% ayah memperhatikan tumbuh kembang anak di mana jumlah persentase ini masih berada di bawah jumlah persentase ibu yaitu 88,9%. Dalam intensitas berbincang dengan anak, ayah memiliki persentase yang juga lebih rendah dari ibu. Sebagai contoh hanya sebesar 36,5% ayah berbicara dengan anak tentang masalah yang sedang dihadapi anak atau hanya 37,4% berbincang mengenai pertemanan anak. Menurut Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa pada tahun 2017 Indonesia didaulat sebagai *fatherless county* atau negara tanpa keberadaan ayah dan menempati peringkat ketiga di dunia.⁴

Data lain menunjukkan bahwa Dukcapil Kementerian dalam Negeri mencatat pada bulan Desember 2021, sebanyak 11,11 juta jiwa penduduk Indonesia mengalami perceraian karena pasangannya meninggal dunia. Oleh karena itu, 4,06% dari total penduduk Indonesia menghadapi kehilangan pasangan akibat kematian. Sedangkan status cerai mati di Daerah Istimewa (DI) Yogyakarta mencapai 225,37 ribu jiwa, yang setara dengan 6,13% dari jumlah penduduk total DI Yogyakarta. Secara proporsional, persentase penduduk dengan status cerai mati di DI Yogyakarta merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya.⁵ Di sisi lain, Setiap tahun lebih dari 25 ribu pasangan menikah di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY),

⁴Saepulloh R., "Mensos: Indonesia Rangking 3 *Fatherless Country* di Dunia", *Warta Ekonomi.co.id*, (2017). Diakses 28 Mei 2023 dari <https://wartaekonomi.co.id/read149193/mensos-indonesia-ranking-3-fatherless-country-di-dunia%20a0>

⁵Viva Budi R., "Angka Cerai Mati Yogyakarta Tertinggi se-Indonesia pada 2021". *Kata Data.co.id*. (2022). Diakses 20 Januari 2024, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/10/angka-cerai-mati-yogyakarta-tertinggi-se-indonesia-pada-2021>

sementara rata-rata terjadi 5.700 kasus perceraian.⁶ Fenomena ini menarik perhatian peneliti untuk memfokuskan penelitian di daerah istimewa Yogyakarta.

Tentu data di atas menyebabkan *father less generation* atau generasi tanpa ayah menjadi perhatian khusus. Menurut Munjiat,⁷ *fatherless* atau ketiadaan peran ayah hakikatnya adalah ketika ayah hanya ada secara biologis namun tidak hadir secara psikologis di dalam jiwa anak. Hal demikian membuat anak tidak dapat merasakan kehadiran ayah. Sedangkan Sundari⁸ mengatakan bahwa ketiadaan peran ayah dapat berupa ketiadaan secara fisik maupun psikologis dalam kehidupan anak. Maka dikenal istilah *fatherless*, *father absence*, *father loss* atau *father hunger*.

Ketidakhadiran ayah dalam pengasuhan ini tentu memberikan dampak tertentu pada anak. Seperti disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Kamila,⁹ bahwa remaja yang ayahnya sudah meninggal dunia memiliki skor *self-esteem* yang rendah daripada remaja yang masih memiliki ayah. *Fatherless* juga mempunyai pengaruh terhadap perilaku agresif pada anak. Selaras dengan itu pada penelitian yang dilakukan oleh Ratu pada siswa SMK di Kupang bahwa

⁶Ivan, "Angka Perceraian di DIY Dalam Setahun Capai 5.700 Kasus", *Krjogja.com*. (2020). Diakses 20 Januari 2024 dari <https://www.krjogja.com/yogyakarta/1242503453/angka-perceraian-di-diy-dalam-setahun-capai-5700-kasus%20diakses%2020%20Januari%202024>

⁷Siti Maryam Munjiat, "Pengaruh *Fatherless* terhadap Karakter Anak dalam Prespektif Islam," *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 108–116.

⁸Arie Rihardini Sundari and Febi Herdajani, "Dampak *Fatherlessness* Terhadap Perkembangan Psikologis Anak," *Prosiding Seminar Nasional Parenting 2013* 53, no. 9 (2013): 1689-1699.

⁹Ismi Isnani Kamila and Mukhlis, "Perbedaan Harga Diri (*Self Esteem*) Remaja Ditinjau dari Keberadaan Ayah," *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau* 9, no. Desember (2013): 100–112.

semakin rendah keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak, maka perilaku anak semakin agresif. Dampak *fatherless* juga dapat dilihat pada anak-anak berupa guncangan jiwa psikologis, sehingga anak memiliki rasa kecewa, putus asa, malas dan tidak semangat.¹⁰

Sedangkan jika ayah terlibat dalam pengasuhan anak memberikan dampak tertentu pula. Seperti yang diungkapkan oleh Putri dalam Rohmalina,¹¹ bahwa terdapat tiga area otak yang akan berkembang pada masa kanak-kanak jika ayah terlibat dalam merawat dan mengasuh yaitu kognitif, motorik dan sosial anak. Orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan anak yang meliputi perkembangan bahasa, kognitif, fisik dan sosial-emosional.

Perkembangan sosial-emosional menjadi sorotan dalam penelitian ini, sebab perkembangan pada aspek ini memiliki peranan penting. Pahl, dkk.,¹² mengungkapkan bahwa beberapa kasus perkembangan sosial-emosional anak yang kurang diperhatikan cenderung menjadi masalah perilaku dan psikologis bagi anak.

Hal tersebut menjadikan penelitian ini dirasa penting untuk mengungkapkan dampak sosial-emosional *fatherless* dalam proses perkembangan anak usia dini. Anak usia dini menjadi fokus objek penelitian sebab lima tahun pertama kehidupan anak diakui sebagai masa di mana

¹⁰Ratu Christin Natalia, "Hubungan Keterlibatan Ayah (Fathers Involvement) dalam Pengasuhan dengan Perilaku Agresif pada Siswa SMKN 2 di Kupang", *Program Studi Psikologi FPSI-UKSW*, (2015): 1-35.

¹¹Rohmalina, Ririn Hunafa Lestari, dan Syah Khalif Alam, "Analisis Keterlibatan Ayah dalam Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 1–8.

¹²Kristine M Pahl and Paula M Barrett, "The Development of Social?Emotional Competence in Preschool-Aged Children: An Introduction to the Fun FRIENDS Program," no. May 2014 (2007).

diletakkan kerangka dasar kepribadian dan konsep diri anak.¹³ Pada tahun-tahun tersebut anak akan menanam sejumlah besar prinsip dasar bagi kepribadian dan pembiasaan tingkah laku normatif yang menjadi modal bagi sikap dan pola berfikirnya ketika dewasa.¹⁴

Namun, jika ditinjau dari penelitian yang dilakukan sebelumnya cenderung hanya membandingkan sampel anak-anak dari keluarga yang tidak memiliki ayah dan yang memiliki ayah dan mencatat perbedaannya. Padahal masalahnya begitu kompleks jika hanya dilakukan dengan pendekatan yang sederhana. Salah satunya, ketidakhadiran ayah disebabkan oleh berbagai faktor seperti perpisahan, perceraian, tuntutan pekerjaan, wajib militer dan kematian.¹⁵

Dampak dari ketidakhadiran ayah bagi anak tergantung dari alasan ketidakhadirannya oleh sebab apa. Maka peneliti hendak pula mengisi kekosongan ini dengan melihat dampak *fatherless* dari berbagai faktor ketidakhadirannya.¹⁶

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, melahirkan rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dari latar belakang tersebut yaitu:

1. Apa saja yang menyebabkan terjadinya *fatherless* pada anak usia dini?

¹³Burns R.B, *Konsep Diri, Teori Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. (Jakarta: Arcan, 1993).

¹⁴Sundari and Herdajani, "Dampak *Fatherless* Terhadap".

¹⁵Jan Deur, "The Effects of Father Absence on Child Development.," *Young Children* 26, no. 4 (1971): 233–242.

¹⁶*Ibid.*

2. Bagaimana dampak *fatherless* dalam proses perkembangan sosial-emosional anak usia dini di PAUD D.I. Yogyakarta?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja yang menyebabkan terjadinya *fatherless* pada anak usia dini dan bagaimana dampak *fatherless* dalam proses perkembangan sosial-emosional anak usia dini di PAUD D.I. Yogyakarta.

2. Signifikansi Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang meliputi manfaat teoritis dan praktis, yakni:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan pengetahuan mengenai dampak *fatherless* bagi proses perkembangan sosial-emosional anak usia dini, khusus lebih mendalam terkait dampak sebab faktor-faktor terjadinya *fatherless* berupa kematian, perceraian dan kesibukan ayah dalam bekerja.
- 2) Dapat menjadi pengembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi perkembangan dan psikologi keluarga.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi orang tua dan masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pengetahuan yang menyadarkan betapa pentingnya kehadiran sosok ayah yang ikut terlibat dalam pengasuhan dan besarnya dampak yang terjadi akibat ketiadaan sosok ayah dalam pengasuhan hingga mempengaruhi sosial-emosional anak usia dini. Dari hal tersebut, bisa menjadi acuan untuk memperbaiki hubungan pengasuhan anak dengan orang tua khususnya ayah.
- 2) Bagi pemangku kebijakan, hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk memberikan tuntutan tertentu berbentuk kebijakan yang lebih melekatkan antara anak dan ayah secara sosial-emosional bukan hanya pemenuhan kebutuhan secara materi.
- 3) Untuk akademisi, dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait tema “Dampak *Fatherless* pada Proses Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini” namun cenderung pada beberapa aspek, yakni:

Pertama, kajian yang berkaitan dengan, “Dampak *Fatherless*”. penelitian ini cukup banyak dilakukan seperti penelitian oleh, E Mavis Hetherington dan Jan L. Deur;¹⁷ Yulinda Ashari;¹⁸ Nurul Hidayah, dkk.;¹⁹ Soren Svanum, dkk.;²⁰ Ari Rihardini Sundari dan Febi Herdajani;²¹ Ismi Isnani Kamila Mukhlis;²² dan Siti Maryam Munjiat²³. Di mana, penelitian-penelitian ini membahas bagaimana dampak *fatherless* pada perkembangan anak dari segi psikologis, kognitif (prestasi belajar siswa), dan pandangan Islam.

Kedua, kajian yang berkaitan dengan, “Peran dan Keterlibatan Pengasuhan Ayah”, penelitian terkait ini dilakukan oleh, Rohmalina, dkk.;²⁴

¹⁷*Ibid.*

¹⁸Yulinda Ashari, “Fatherless in Indonesia and Its Impact on Children’s Psychological Development,” *Psikoislamika : Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam* 15, no. 1 (2018): 35.

¹⁹Nurul Hidayah, Angraini Ramli, and Fransisca Tassia, “Fatherless Effects On Individual Development; An Analysis Of Psychological Point Of View And Islamic Perspective,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 754–766.

²⁰Soren Svanum, Robert G Bringle, and Joan E Mclaughlin, “Father Absence and Cognitive Performance in a Large Sample of Six- to Eleven-Year-Old Children”, *Child Development* 53, no. 1 (2017): 136–143.

²¹Sundari and Herdajani, “Dampak *Fatherlesness* Terhadap”

²²Ismi Isnani Kamila and Mukhlis, “Perbedaan Harga Diri (Self Esteem) Remaja Ditinjau dari Keberadaan Ayah.” *Jurnal Psikologi*, 9, no. 2 (2013): 101-112.

²³Munjiat, “Pengaruh *Fatherless* Terhadap”

²⁴Lestari Rohmalina dan Alam, “Analisis Keterlibatan Ayah Dalam Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.” *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3, no. 1 (2019): 1-8.

Natasha J, Cabrera, dkk.;²⁵ Stephanie J. Mitchell, dkk.;²⁶ Gandhi, N. A. P.;²⁷ Hayuning Zaskya Nugrahani, dkk.;²⁸ Wieka Dyah Partasari, dkk.;²⁹ Sayla Salsabila, dkk.;³⁰ Rahmadiani Aulia;³¹ Suryadi;³² Dinda Septiana. Dan Itto Nesyia Nasution.³³ Pada penelitian-penelitian ini membahas bagaimana peran dan keterlibatan ayah pada anak dan remaja dari sisi sosial-emosional, kognitif, psikologi (*self esteem*), moral, budaya, dan dalam al-Qur'an serta di era digital.

Ketiga, kajian yang berkaitan dengan "Analisis Pengembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini". Penelitian yang berkaitan dengan ini dilakukan oleh, Sukatin, dkk.;³⁴ Novi Ade Suryani;³⁵ Putri Rahmi;³⁶ Mira Yanti Lubis;³⁷

²⁵Natasha J. Cabrera, Jacqueline D. Shannon, and Catherine Tamis-LeMonda, "Fathers' Influence on Their Children's Cognitive and Emotional Development: From Toddlers to Pre-K," *Applied Developmental Science* 11, no. 4 (2007): 208–213.

²⁶Stephanie J. Mitchell et al., "Conducting Studies with Fathers: Challenges and Opportunities," *Applied Developmental Science* 11, no. 4 (2007): 239–244.

²⁷Gandhi, "Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan".

²⁸Hayuning Zaskya Nugrahani, Rose Mini Agoes Salim, and Airin Yustikarini Saleh, "Gambaran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini: Baseline Dari Rancangan Program Intervensi Untuk Ayah," *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan* 14, no. 1 (2021): 42–58.

²⁹Wieka Dyah Partasari, Fransisca Rosa Mira Lentari, and Mohammad Adi Ganjar Priadi, "Gambaran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Remaja (Usia 16-21 Tahun) Descriptive Study about Father Involvement from Father with Adolescent Children (Age 16-21)," *Jurnal Psikogenesis* 5, no. 2 (2017): 159–167.

³⁰Sayla Salsabila, Junaidin, and Lukmanul Hakim, "Pengaruh Peran Ayah Terhadap Self Esteem Mahasiswa di Universitas Teknologi Sumbawa," *Jurnal Psimawa* 3, no. 1 (2020): 24–30.

³¹Rahmadiani Aulia, "Peran Ayah Dalam Pengasuhan: Tinjauan Kisah Nabi Ibrahim Dan Nabi Ismail Dalam Al-Qur'an," *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam* 9, no. 2 (2017): 112–118.

³²Suryadi, Desy Ayuningrum, and Nopiana, "Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Era Digital," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2021): 279–294.

³³Dinda Septiani and Itto Nesyia Nasution, "Peran Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Bagi Perkembangan Kecerdasan Moral Anak," *Jurnal Psikologi* 13, no. 2 (2018): 120. Rizki Ananda and Fadhilaturrahmi Fadhilaturrahmi, "Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif Pada Anak KB," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2018): 20.

³⁴Sukatin et al., "Emosional Anak Usia Dini Berdasarkan Undang-Undang Nomor," *Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini* VI, no. 2 (2019): 156–71.

³⁵Novi Ade Suryani, "Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Raba-Raba Pada PAUD Kelompok A," *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 2 (2019): 141–150.

³⁶Putri Rahmi, "Mengelola Dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosional Anak Usia Dini," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* VI, no. 2 (2019): 19–44.

³⁷Mira Yanti Lubis, "Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain," *Generasi Emas* 2, no. 1 (2019): 47.

Nurjannah;³⁸ Mimpira Haryono;³⁹ Siti Nurhayati, dkk;⁴⁰ Rifqi Aulia;⁴¹ Rahmah Wati Anzani dan Intan Khairul Insan;⁴² Rizki Ananda dan Fadhilaturrahmi.⁴³ Dalam penelitian-penelitian dibahas bagaimana cara mengembangkan kecerdasan sosial-emosional pada anak usia dini dengan beberapa cara yaitu pertama, permainan berupa permainan puzzle, raba-raba, congklak, dan permainan kolaboratif. Kedua, pembiasaan dengan cara pembiasaan rutin, spontan, keteladanan, dan pengondisian. Ketiga, layanan bimbingan konseling. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kecerdasan sosial-emosional anak yaitu faktor dari orang tua, guru, teman sebaya, dan lingkungan tempat tinggal.

Dari beberapa kategori penelitian yang disebutkan di atas, belum ada yang menjadikan *fatherless* sebagai objek materialnya dan perkembangan sosial-emosional anak usia dini sebagai objek formalnya. Penelitian yang secara spesifik terkait dampak *fatherless* yang membedakan faktor-faktor penyebab *fatherless* berupa kematian, perceraian dan kesibukan kerja juga belum ditemukan. Maka, sebagai respon atas studi yang telah ada dan memasuki ruang

³⁸Nurjannah, “Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan,” *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 14, no. 1 (2017): 50–61.

³⁹Mimpira Haryono, “Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Puzzle Angka Pada Anak Usia 4-5 tahun di PAUD Gemilang Kota Bengkulu,” *JDER Journal of Dehasen Education Review*, 1, no. 20 (2020): 5–11.

⁴⁰ Siti Nurhayati, Melwany May Pratama, and Ida Windi Wahyuni, “Perkembangan Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Congklak Pada Anak Usia 5-6 Tahun,” *Jurnal Buah Hati* 7, no. 2 (2020): 125–137.

⁴¹Rifqi Aulia, “Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Masa Pandemi” *thesis* (Yogyakarta: Magister Pendidikan Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga, 2021).

⁴²Rahmah Wati Anzani dan Intan Khairul Insan, “Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Pra Sekolah”, *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2, no. 2, (2020): 180-193.

⁴³Ananda and Fadhilaturrahmi, “Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif Pada Anak KB.”

kajian yang belum tersentuh oleh studi sebelumnya peneliti mengangkat tema penelitian, “Dampak *Fatherless* pada Proses Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini”.

E. Kerangka Teoritis

Kerangka teori berfungsi membedah sebuah penelitian. Pada penelitian ini, akan digunakan teori *attachment* (kelekatan) oleh John Bowlby. Bowlby menyatakan bahwa hubungan anak dengan orang tua sangat penting dalam membentuk pola *attachment* yang sehat.⁴⁴ Dalam konteks *fatherless*, teori *attachment* ini akan membantu memahami bagaimana ketiadaan peran ayah dapat mempengaruhi perkembangan sosial-emosional anak.

Kelekatan atau *attacment* adalah suatu kondisi di mana seseorang secara psikologis, emosional atau batiniah merasa dekat dan memiliki hubungan yang khusus kepada seseorang yang menghadirkan kenyamanan, ketentraman, keamanan dan inspirasi.⁴⁵

Bowlby menjelaskan ada tiga pola *attacment* (kelekatan), yaitu:

1. *Secure attachment* (pola aman). Pola yang terbentuk dari hubungan yang senantiasa mendampingi dengan kepekaan dan responsivitas, penuh kasih sayang saat anak mencari perlindungan atau kenyamanan, serta memberikan bantuan dalam menghadapi situasi yang menakutkan. Anak yang mengalami pola ini percaya akan ketersediaan dan responsivitas

⁴⁴John Bowlby, *Attachment and Loss: Vol. 1. Attachment*, (New York: Basic Books, 1969).

⁴⁵P.J. Monk, A.M.P. Knoers, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Phress, 1982), 71.

orang tua. Seorang ibu yang peka dan responsif terhadap kebutuhan bayinya akan membentuk ikatan yang aman pada anak.⁴⁶

2. *Resistant attachment* (pola melawan/ambivalen). Pola ini timbul dari hubungan antara orang tua dan anak, di mana anak merasa tidak yakin bahwa orang tuanya selalu hadir dan responsif, serta siap membantu dan mendukungnya ketika dibutuhkan. Dampaknya adalah anak dapat mengalami kecemasan terkait pemisahan, cenderung menjadi bergantung, menuntut perhatian, dan merasa cemas saat menjelajahi lingkungan sekitarnya. Ketidakpastian muncul dalam diri anak karena terkadang orang tua tidak selalu memberikan bantuan setiap saat dan terdapat juga momen keterpisahan.⁴⁷ Seorang bayi yang menunjukkan ambivalensi dapat mencerminkan kesulitan individu tersebut dalam berinteraksi dengan orang lain sebagai hasil dari tanggapan atau ketersediaan yang tidak konsisten dari para pengasuhnya.⁴⁸
3. *Avoidant attachment* (pola menghindar). Pola ikatan yang terbentuk ketika orang tua selalu menghindari interaksi dengan anak dapat menyebabkan anak menolak orang tua mereka juga. Kurangnya respons atau bahkan penolakan ketika anak mencari kasih sayang dapat merusak kepercayaan diri anak. Akibatnya, anak cenderung memenuhi kebutuhan afeksi mereka sendiri tanpa dukungan orang tua. Anak dengan pola ikatan cemas

⁴⁶Ainsworth Carole Wade dan Carol Travis, *Psikologi. Eds. 9* (Jakarta: Erlangga, 2007), 241.

⁴⁷William Crain, *Teori Perkembangan*, Edisi Ketiga, (Yogyakarta: Pustaka Pelajara, 2007), 83.

⁴⁸Irina V Sokolova, dkk. *Kepribadian Anak: Sehatkah Kepribadian Anak Anda* (Jakarta: Katahati, 2008), 28.

menghindar akan menunjukkan ketidakamanan dengan menghindari interaksi dengan orang tua mereka.⁴⁹

Menurut Bowlby, kelekatan memiliki empat fase, yaitu:

1. Fase 1 (sejak lahir hingga usia 3 bulan): Respon tak terpilah kepada manusia.

Selama fase awal kehidupannya, bayi menunjukkan berbagai jenis respons kepada orang-orang di sekitarnya dengan cara serupa. Meskipun mata tertutup, bayi tetap tersenyum pada semua orang, menunjukkan respon yang seragam terhadap setiap individu. Senyuman ini dapat memperkuat ikatan emosional antara bayi dan pengasuhnya. Setelah tersenyum, bayi kemudian melanjutkan dengan berceloteh. Interaksi ini, yang melibatkan senyuman dan celoteh bayi, berfungsi sebagai pemicu sosial yang memperkuat kedekatan antara bayi dan pengasuhnya, khususnya dalam mempertahankan figur ibu dalam hubungan yang akrab dengan menunjukkan interaksi yang positif di antara keduanya.⁵⁰

2. Fase 2 (usia 3 hingga 6 bulan): Fokus pada orang-orang yang dikenal.

Pada tahap ini, bayi mulai mempersempit senyumannya hanya untuk orang-orang yang sudah dikenalnya. Saat melihat wajah yang asing, mereka cenderung hanya diam. Celoteh dan tangisan hanya tampaknya merespon orang yang dikenalnya, menunjukkan bahwa bayi mengembangkan ikatan yang paling kuat dengan individu yang responsif

⁴⁹John Santrock, *Masa Perkembangan Anak: Children. Buku 2*, Eds. 11. (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 17.

⁵⁰John Bowlby, *Attachment and Loss*, (New York: Basic Books, 1982), 289.

terhadap sinyal mereka dan terlibat dalam interaksi yang paling menyenangkan bagi mereka.⁵¹

3. Fase 3 (usia 6 bulan hingga 3 tahun): Kelekatan yang intens dan pencarian kedekatan yang aktif.

Pada usia 6 bulan, kedekatan emosional bayi terhadap individu tertentu menjadi semakin kuat dan eksklusif. Ini termanifestasi ketika sang ibu meninggalkan ruangan, menyebabkan bayi menangis dengan keras dan menunjukkan kecemasan terhadap perpisahan. Ketika ibu kembali dan memeluknya, bayi akan merespon dengan senyuman bahagia. Pada usia 7 bulan, bayi mulai menunjukkan ketakutan terhadap orang asing, yang tercermin dalam tangisan keras ketika berinteraksi dengan mereka. Saat mencapai usia 8 bulan dan mampu merayap, bayi mulai mengikuti orang tua yang berjalan menjauh darinya.⁵²

4. Fase 4 (usia 3 tahun hingga akhir masa kanak-kanak): Tingkah laku persahabatan.

Sebelum mencapai usia 3 tahun, anak-anak hanya fokus pada memenuhi kebutuhan pribadinya untuk menjaga hubungan dekat dengan pengasuh atau orangtua mereka. Mereka belum mampu memahami rencana atau tujuan dari pengasuh mereka. Ketika mereka mencapai usia 3 tahun, mereka mulai mampu memahami rencana dan dapat membayangkan aktivitas yang mereka lakukan ketika orang tua pergi,

⁵¹*Ibid.*, 306.

⁵²Crain, *Teori Perkembangan*, 72-73.

sehingga mereka mulai berperilaku seperti teman dalam hubungan dengan orang tua mereka.⁵³

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian analitik kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan adalah *study case research*. Pendekatan ini digunakan sebab ingin melihat realitas langsung yang tampak di lapangan serta keunikan situasionalnya yang menyajikan uraian menyeluruh sesuai pengalaman narasumber di lapangan. Adapun keadaan real yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan perkembangan sosial-emosional anak usia dini yang mengalami *fatherless* baik sebab kematian, perceraian, dan kesibukan ayah yang bekerja.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta yakni menyesuaikan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti secara *purposive*. Adapun tempat yang akan dikunjungi oleh peneliti adalah PAUD di Yogyakarta yakni TAUD Sahabat Qur'an Ibn Mas'ud Yogyakarta, TK ABA Sapen Yogyakarta, Raudhatul Athfal Islamic Center Bin Baz Yogyakarta.

⁵³*Ibid.*, 76.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini dipilih melalui metode *purposive sampling* dimana subjek dipilih sesuai dengan kriteria berdasarkan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan karena tidak semua partisipan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.⁵⁴

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah anak itu sendiri dan orang tua dari anak yang mengalami *fatherless* serta guru yang mengajar di PAUD. Subjek yang diambil adalah 6 orang tua dari anak yang mengalami *fatherless*, diantaranya 2 orang subjek dari anak yang ayahnya meninggal, 2 orang dari anak yang orang tuanya bercerai dan 2 orang dari anak yang orang tuanya sibuk bekerja. Adapun guru yang diambil sebanyak 5 orang dari setiap wali kelas anak yang mengalami *fatherless*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara mendalam yang dilakukan dengan cara semi struktur, dengan bertanya pula di luar panduan sesuai dengan respon narasumber sehingga mendapatkan informasi yang lebih detail.

⁵⁴Maria Dwindita, "Penerapan Teknik *Self Monitoring* untuk Meningkatkan Perilaku *On-Task* pada Anak *Underachiever*, Sebuah Studi Kasus". *Jurnal Studi Unsyiah* 2, no. 2 (2019): 68-84.

Teknik observasi dilakukan dengan mengamati langsung gejala yang tampak pada anak usia dini sehingga diperoleh data yang lebih memadai dan valid. Adapun jenis observasi yang dilakukan ialah non partisipan yakni peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diteliti melainkan hanya sebagai pengamat. Yang menjadi sasaran observasi adalah kegiatan dan perilaku anak usia dini di PAUD.

Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen baik berupa dokumen tertulis, elektronik, gambar yang sesuai dengan penelitian. Hal ini dilakukan untuk menambah informasi yang diperlukan sesuai tujuan penelitian.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan pemilihan subjek penelitian dengan cara memilih sekolah dengan mendatangi satu persatu lalu memaparkan kriteria yang dibutuhkan pada kepala sekolah. Kepala sekolah akan memberikan rekapan data siswa dan peneliti memilih subjek penelitian yang sesuai kebutuhan. Dari sekolah satu ke sekolah lainnya, peneliti melakukan hal yang sama sehingga diperoleh data yang cukup sesuai kebutuhan penelitian. Pemilihan sekolah pun peneliti peroleh berdasarkan target penelitian dengan mencari sekolah sekitaran kampus UIN Sunan Kalijaga (Sleman), hingga daerah Bantul dan Godean. Sehingga diperoleh tiga sekolah yang memberikan izin penelitian dari sekitar delapan sekolah PAUD / TK yang peneliti kunjungi.

Penelitian dilakukan selama kurang lebih 3 bulan 6 hari, sejak 1 September 2023 hingga 6 Desember 2023. Peneliti melakukan

pengumpulan data dengan ikut terlibat dalam kelas dan mewawancarai guru dan orang tua anak yang mengalami *fatherless*. Peneliti juga mendatangi beberapa rumah anak yang mengalami *fatherless* dan mengobservasi langsung bagaimana perilaku anak di rumah dan sikapnya dengan orang tuanya. Selain dari itu, peneliti menyempatkan diri menginap langsung di kediaman subjek penelitian dan mengajak bercerita bebas untuk menggali informasi bagaimana keadaan subjek penelitian.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis dari Miler dan Huberman⁵⁵ yakni pertama, reduksi data dilakukan dengan memilih data-data pokok dan memilah hal-hal penting dari data yang diperoleh di lapangan yang sesuai dengan topik penelitian. Kedua, penyajian data, yakni disajikan dalam bentuk teks naratif. Ketiga, verifikasi data dan penarikan kesimpulan, ini dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dan dilakukan verifikasi dengan meninjau kembali serta menelaah dengan cara membandingkan data-data yang diperoleh dengan teori-teori yang ada. Data yang diperoleh kemudian dicari pola, tema, model hubungan, dan persamaannya untuk ditarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan ini yang akan menjadi temuan baru dari sebuah penelitian.

⁵⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 88.

6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab yang akan menjelaskan tujuan penelitian secara lengkap. Berikut ini gambaran pembahasan dalam setiap bab:

Bab I, berupa pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis, serta metode penelitian.

Bab II, membahas makna dan fenomena *fatherless*, serta pembahasan perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

Bab III, membahas data di lapangan terkait data diri informan dan informasi mengenai penyebab terjadinya *fatherless* dan pengasuhan yang diterapkan di keluarga tersebut.

Bab IV, Membahas dampak *fatherless* pada perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

Bab V, berisi kesimpulan dan saran sebagai bentuk evaluasi yang bersifat membangun dan ide penelitian bagi peneliti selanjutnya sebagai pelengkap kekurangan penelitian saat ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dampak *fatherless* terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini di PAUD D.I. Yogyakarta, yang difokuskan berdasarkan latar belakang penyebab ketidakhadiran ayah dalam hal ini *fatherless* akibat kematian, perceraian dan ayah yang sibuk kerja, dapat disimpulkan bahwa pertama, dampak *fatherless* pada perkembangan social-emosional anak usia dini 4-6 tahun dengan ayah yang meninggal yakni menunjukkan perkembangan sosial-emosional yang mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan. Kemampuan mengembangkan rasa percaya diri, diterima dalam kelompok, mengembangkan kemampuan dan bakat, belajar mandiri, bekerja sama, mematuhi aturan dan saling berbagi tampak mulai berkembang dengan baik.

Kedua dampak *fatherless* pada perkembangan sosial emosional anak usia dini 4-6 tahun dengan ayah yang bercerai menunjukan hasil yang belum berkembang. Hal ini terlihat dari kemampuan dalam mengembangkan rasa percaya diri, mengembangkan kemampuan dan bakat, belajar mandiri, bekerja sama dalam kelompok serta kemampuan memimpin belum berkembang dan sangat kurang. Walau salah satu anak dalam hal mengembangkan bakat, anak-anak ini memiliki indikasi untuk

dapat dikembangkan, disesuaikan dengan kecenderungannya masing-masing.

Ketiga, dampak *fatherless* pada perkembangan sosial emosional anak usia dini 4-6 tahun dengan ayah yang sibuk bekerja menunjukkan perkembangan sosial-emosional yang belum berkembang. Ini tampak dari perkembangan kemampuan dalam mengembangkan rasa percaya diri, mengembangkan kemampuan dan bakat, belajar mandiri, bekerja sama dalam kelompok serta kemampuan memimpin yang belum berkembang bahkan sangat kurang. Meskipun dalam hal mengembangkan bakat, anak-anak ini memiliki indikasi untuk dapat dikembangkan disesuaikan dengan kecenderungannya masing-masing.

Dampak negatif pada perilaku anak, terlihat bahwa anak yang mengalami *fatherless* akibat kematian, perceraian dan kesibukan kerja nampak banyak perbedaan. Ditemukan bahwa anak yang mengalami dampak positif dengan latar belakang ayah yang meninggal menunjukkan dampak negatif yang lebih sedikit dibandingkan dengan *fatherless* akibat perceraian dan kesibukan kerja. Anak yang mengalami *fatherless* akibat kematian tidak menunjukkan agresifitas, tidak hiperaktif dan memiliki kepercayaan diri serta bertanggung jawab. Walau lebih terlihat menjadi anak yang sama-sama lebih pendiam. Mereka cenderung tertutup dengan orang lain dan tampak ada kesedihan yang dipendam. Hal ini menyebabkan anak mudah menangis jika terjadi masalah.

Berbeda dengan kasus yang terjadi pada anak yang mengalami *fatherless* sebab perceraian orang tuanya. Anak-anak ini terlihat cukup mengalami dampak yang berbeda. Anak yang mengalami *fatherless* akibat perceraian orang tua dengan terjadinya konflik berkepanjangan terlebih dahulu sebelum berpisah menunjukkan dampak yang lebih buruk. Di antaranya memiliki agresifitas yang tinggi, hiperaktif, tidak bertanggung jawab, sulit bergaul, emosional, kurang mampu mengambil keputusan dan mengalami permasalahan dengan teman sebaya, serta terdapat pula kecemburuan yang dialaminya. Sedangkan anak yang sebelumnya sangat dekat dengan ayahnya merasakan kesepian dan kehilangan sosok ayahnya. Hal ini yang menyebabkan anak menjadi seorang yang pendiam, menjauh dari keramaian dan suka termenung sendirian dan tampak murung.

Anak yang mengalami *fatherless* sebab sibuk kerja juga mengalami dampak yang buruk. Terlihat dari tingkat kontrol diri yang rendah, agresif, hiperaktif, tidak bertanggung jawab, bermasalah dengan teman sebaya dan merasakan kesepian dan kecemburuan.

Perbedaan dampak ini terjadi sebab banyak faktor, peneliti memfokuskan pada penyebab terjadinya *fatherless* dan cara ibu dalam menyikapi ketiadaan peran sosok ayah. Cara ibu mengatasi masalah yang disebabkan oleh kepergian ayah jelas penting, begitu pula jenis dukungan yang diberikan oleh kerabat, teman, dan pengganti ayah yang tersedia. Selain itu, lamanya waktu perpisahan, keberadaan saudara kandung, status sosial ekonomi, serta jenis kelamin, usia, dan konflik yang terjadi pada

orang tua sebelum perpisahan anak juga dapat menjadikan dampak ketidakhadiran ayah yang berbeda-beda.

B. Saran

Peneliti merasa perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya: Pertama adalah menemukan cara untuk menginformasikan kepada keluarga tentang pentingnya peran ayah dalam kehidupan anak-anak. Kedua, mendukung keluarga untuk menyediakan kontak dengan ayah atau figur ayah bagi anak-anak. Jelas, hal ini tidak selalu harus dibangun dalam konteks keluarga inti dan keluarga dengan orang tua tunggal, namun menyediakan kehadiran ayah dengan cara-cara alternatif. Para ayah perlu menyadari pentingnya peran mereka dan bekerja sama dengan keluarga untuk menemukan cara-cara kreatif untuk memenuhi kehadiran mereka. Jika kehadiran ayah tidak diharapkan, misalnya karena kekerasan atau kurangnya keinginan untuk memenuhi peran sebagai ayah, maka peran figur ayah alternatif perlu dipertimbangkan. Hal ini dapat berupa kerabat lain yang memiliki minat pengasuhan yang berkelanjutan dan aktif pada anak. Untuk penelitian selanjutnya, bisa dikembangkan lebih lanjut terkait perbedaan dampak *fatherless* pada anak yang mendapatkan peran pengganti pengasuhan dan yang tidak mendapatkan peran pengganti pengasuhan, serta kondisi ayah yang sibuk bekerja dilihat dari signifikansi interaksi dengan anak secara kualitas. Pengaruh latar belakang status sosial ekonomi juga bisa untuk ditelusuri lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Fitri et al., "Implikasi Do 'a Terhadap Psikologi Kesehatan Manusia," *Proceeding Conference on Da'wah and Communication Studies* 1, no. 1 (2022): 42–52.
- Amato, Paul R. "Children's Adjustment To Divorce: Theories, Hypotheses, And Empirical Support." *Journal of Marriage and the Family* 55, no. 1 (1993): 23-38.
- Amato, Paul R. and Sandra J. Rezac. "Contact With Nonresident Parents, Interparental Conflict, And Children's Behavior." *Journal of Family Issues* 15, no. 2 (1994): 191-207.
- Amato, Paul R, and Joan G Gilbreth. "Nonresident Fathers and Children ' s Well-Being: A Meta-Analysis" *Journal of Marriage and Family* 61, no. 3 (1999): 557–73.
- Amseke, Fredericksen Victoranto. *Pola Asuh Orang Tua, Temperamen dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Jakarta: Media Pustaka, 2023.
- Ananda, Rizki, and Fadhilaturrahmi Fadhilaturrahmi. "Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif Pada Anak KB." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2018): 20-26.
- Anggraini, Dewi, Tantri Wenny Sitanggang, and Oryza Intan Suri. "Perbedaan pola asuh orang tua menikah usia dini dan usia dewasa." *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)* 8, no. 1 (2021): 119-128.
- Aquilino, William S. "Later Life Parental Divorce and Widowhood: Impact on Young Adults' Assessment of Parent-Child Relations." *Journal of Marriage and the Family* 56, no. 4 (1994): 908-922.
- Ashari, Yulinda. "Fatherless in Indonesia and Its Impact on Children's Psychological Development." *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam* 15, no. 1 (2018): 35-40.
- Aulia, Rahmadianti. "Peran Ayah Dalam Pengasuhan: Tinjauan Kisah Nabi Ibrahim Dan Nabi Ismail Dalam Al-Qur'an." *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam* 9, no. 2 (2017): 112–18.

- Bacon, Margaret K., Irvin L. Child, and Herbert Barry III. "A cross-cultural study of correlates of crime." *The Journal of Abnormal and Social Psychology* 66, no. 4 (1963): 291-299.
- Barber, Bonnie L., and Jacquelynne S. Eccles. "Long-Term Influence of Divorce and Single Parenting on Adolescent Family- and Work-Related Values, Behaviors, and Aspirations." *Psychological Bulletin* 111, no. 1 (1992): 108–26.
- Bela, Janare Putra. "Teori Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Taun: Ditinjau dari Psikologi Perkemabangan Anak" *Jurnal Ilmiah Sosial Dan Humaniora* X, no. X (2022): 4–8.
- Biller, H. B., & Bahm, R. M. "Father Absence, Perceived Maternal Behavior, and Masculinity Of Self-Concept Among Junior High School Boys". *Developmental Psychology*, 4, no. 2, (1971): 178-190.
- Biller, H. B., & Weiss, S. D. "The Father-Daughter Relationship and The Personality Development Of The Female", *The journal of genetic psychology*, 116, no. 1, (1970): 79-93.
- Blanchard, R. W., & Biller, H. B. "Father Availability and Academic Performance Among Third-Grade Boys". *Developmental Psychology* 4, no. 3 (1971): 301-312.
- Blundell, Suzanne. "Psychoanalytic Psychotherapy With Bereaved Boys." *The Importance Of Fathers A Psychoanalytic Re-Evaluation* (2002): 172-185.
- Bowlby, John. *Attachment and Loss*. New York: Basic Books, 1982.
- Cabrera, Natasha J., Jacqueline D. Shannon, and Catherine Tamis-LeMonda. "Fathers' Influence on Their Children's Cognitive and Emotional Development: From Toddlers to Pre-K." *Applied Developmental Science*, 11, no. 4 (2007): 208–13.
- Cabrera, Natasha J., Catherine S Tamis-lemonda, Robert H Bradley, Sandra Hofferth, and Michael E Lamb. "Fatherhood in the Twenty-First Century Hofferth, 71, no. 1 (2017): 127–36.
- Crain, William. *Teori Perkembangan, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

- Deur, Jan. "The Effects of Father Absence on Child Development." *Young Children* 26, no. 4 (1971): 233–42.
- Ellis, B.J., Bates, J.E., Dodge, K.A., Fergusson, D.M., Horwood, J.L., Pettit, G.S. and Woodward, L. (2003) 'Does Father Absence Place Daughters at Special Risk for Early Sexual Activity and Teenage Pregnancy?', *Child Development* 74(3): 801–21.
- Fitroh, Siti Fadjryana. "Dampak Fatherless Terhadap Prestasi Belajar." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* 1, no. 2 (2014): 74–146.
- Formoso, Diana, Nancy A. Gonzales, Manuel Barrera Jr, and Larry E. Dumka. "Interparental Relations, Maternal Employment, And Fathering In Mexican American Families." *Journal of Marriage and Family* 69, no. 1 (2007): 26-39.
- Gandhi, N. A. P. "Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Pada Ayah Suku Jawa" *Doctoral Dissertation*. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana, 2020.
- Garnezy, N. (1991). "Resilience And Vulnerability To Adverse Developmental Outcomes Associated With Poverty". *American Behavioural Scientist*, 34 (1991): 416–430.
- Govind, P. and Stein, R.E.K. "Contrast Between Behaviour and Academic Achievement for Kindergarten Children Living in Single Parent Families". *Journal of Developmental and Behavioral Pediatrics* 25, no. 5 (2004): 372-376.
- Hidayah, Nurul, Angraini Ramli, and Fransisca Tassia. "Fatherless Effects On Individual Development; An Analysis Of Psychological Point Of View And Islamic Perspective." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 754-766.
- Hofferth, Sandra. "Healthy Environments, Healthy Children: Children in Families". Ann Arbor: MI Institute for Social Re-search, University of Michigan, 1998.
- Hofferth, Sandra L., and Kermyt G. Anderson. "Are All Dads Equal? Biology versus Marriage as a Basis for Paternal Investment." *Journal of Marriage and Family* 65, no. 1 (2003): 213–32.
- Hoffman, M. L. "Father Absence and Conscience Development". *Developmental Psychology*, 4, no. 3. (1971): 400-413.
- Ismi, Isnani Kamila and Mukhlis. "Perbedaan Harga Diri (Self Esteem) Remaja Ditinjau

- Dari Keberadaan Ayah.” *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau* 9, no. Desember (2013): 100–112.
- Ivan. Angka Perceraian di DIY Dalam Setahun Capai 5.700 Kasus, *Krjogja.com*. (2020). Diakses 20 Januari 2024 dari <https://www.krjogja.com/yogyakarta/1242503453/angka-perceraian-di-diy-dalam-setahun-capai-5700-kasus%20diakses%202020%20Januari%202024>
- Knoers, P.J. Monk, A.M.P. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Phress, 1982.
- Koch, Mary Ann, and Carol R. Lowery. "Visitation and the noncustodial father." *Journal of Divorce* 8.2 (1985): 47-65.
- Lamb, Michael E. *The Role Of The Father In Child Development*, edition 4 th. New Jersey: John Willey & Sons, 2004.
- Lubis, Mira Yanti. “Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain.” *Generasi Emas* 2, no. 1 (2019): 47-58.
- Mackey, W.C. "Support for the Existence of an Independent Man-to-child Affiliative Bond: Fatherhood as a Biocultural Intervention". *Psychology of Men and Masculinity*, 2, no. 1 (2001): 51-64.
- Maria, Dwindita. “Penerapan Tekhnik Self Monitoring Untuk Meningkatkan Perilaku On-Task Pada Anak Underachiever: Sebuah Studi Kasus”. *Jurnal Studi Unsyiah*, 2, no. 2 (2019): 68-84.
- McCord, J., McCord, W., & Thurber, E. “Some Effects Of Paternal Absence On Male Childre”, *The Journal of Abnormal and Social Psychology*, 64(5), (1962): 361-375.
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. “Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.” *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014.
- Mimpira, Haryono. “Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Puzzle Angka Pada Anak Usia 4-5 tahun di PAUD Gemilang Kota Bengkulu,” *JDER Journal of Dehasen Education Review*, 1, no. 20 (2020): 5–11.

- Mitchell, Stephanie J., Heather M. See, Allison K.H. Tarkow, Natasha Cabrera, Karen E. McFadden, and Jacqueline Shannon. "Conducting Studies with Fathers: Challenges and Opportunities." *Applied Developmental Science* 11, no. 4 (2007): 239–44.
- Munjiat, Siti Maryam. "Pengaruh Fatherless Terhadap Karakter Anak Dalam Prespektif Islam." *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 108–16.
- Natalia, Ratu Christin. "Hubungan Keterlibatan Ayah (Fathers Involvement) dalam Pengasuhan dengan Perilaku Agresif Pada Siswa SMKN 2 Di Kupang.", Program Studi Psikologi FPSI-UKSW. (2015): 1-35.
- Nugrahani, Hayuning Zaskya, Rose Mini Agoes Salim, and Airin Yustikarini Saleh. "Gambaran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini: Baseline Dari Rancangan Program Intervensi Untuk Ayah." *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan* 14, no. 1 (2021): 42–58.
- Nurhayati, Siti, Melwany May Pratama, and Ida Windi Wahyuni. "Perkembangan Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Congklak Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Buah Hati* 7, no. 2 (2020): 125–37.
- Nurjannah, Nurjannah. "Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 14, no. 1 (2017): 50–61.
- Nurlatifah, Novia Nusti, Yeni Rachmawati dan Hani Yulindrasari. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Keluarga Tanpa Ayah." *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 17, no. 1 (2020): 42–49.
- Oxford University Press. *Fatherless Adjective*. Oxford Advanced Learner's Dictionaries, Diakses 16 Juni 2023.
- Pahl, Kristine M, and Paula M Barrett. "The Development of Social Emotional Competence in Preschool-Aged Children: An Introduction to the Fun Friends Program," (2007).
- Papalia, dkk. *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.

- Partasari, Wieka Dyah, Fransisca Rosa Mira Lentari, and Mohammad Adi Ganjar Priadi. "Gambaran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Remaja (Usia 16-21 Tahun)." *Jurnal Psikogenesis* 5, no. 2 (2017): 159–67.
- Pleck, Joseph H. "Paternal Involvement: Levels, Sources, and Consequences." *The Role of the Father in Child Development*, no. January 1997 (1997): 66–103.
- Purnawati, Laily. "Dampak Perkawinan Usia Muda Terhadap Pola Asuh Keluarga (Studi di Desa Talang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung)." *Publiciana* 8, no. 1 (2015): 126-143.
- Purnomo, Bitoh, Nabila Putri Yunisa, Chelly Valiya Putri, Azelia Az-Zahra, Dendika Istya Pratama, Pipi Anggraini, Elvin Monika Putri et al. "Kekuatan Do'a Terhadap Kesehatan Jiwa Manusia." *Proceeding Conference On Da'wah and Communication Studies*, 1. no. 1. (2022): 16-19.
- R, Viva Budi. Angka Cerai Mati Yogyakarta Tertinggi se-Indonesia pada 2021. *Kata Data.co.id*. (2022). Diakses 20 Januari 2024, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/10/angka-cerai-mati-yogyakarta-tertinggi-se-indonesia-pada-2021>
- Rahmah, Wati Anzani dan Intan Khairul Insan. "Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Pra Sekolah". *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2, no. 2, (2020): 180-193.
- Rahmi, Putri. "Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosional Anak Usia Dini". *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* VI, no. 2 (2019): 19–44.
- Rifqi, Aulia. "Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Masa Pandemi". *Thesis*. Yogyakarta: Magister Pendidikan Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Rohmalina, Ririn Hunafa Lestari, and Syah Khalif Alam. "Analisis Keterlibatan Ayah Dalam Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 1–8.
- Salsabila, Sayla, Junaidin, and Lukmanul Hakim. "Pengaruh Peran Ayah Terhadap Self Esteem Mahasiswa Di Universitas Teknologi Sumbawa." *Jurnal Psimawa* 3, no. 1

(2020): 24–30.

- Saepulloh, R. Mensos: Indonesia Rangking 3 Fatherless Country di Dunia. *Warta Ekonomi.co.id*. (2017). Diakses 28 Mei 2023 dari Mensos: Indonesia Ranking 3 Fatherless Country di Dunia (wartaekonomi.co.id)
- Santrock, John. *Masa Perkembangan Anak: Children. Buku 2*, Eds. 11. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Santrock, J. W. “Paternal Absence, Sex Typing, And Identification”, *Developmental Psychology*, 2, no. 2, (1970): 264-278.
- Septiani, Dinda, and Itto Nesyia Nasution. “Peran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Bagi Perkembangan Kecerdasan Moral Anak.” *Jurnal Psikologi* 13, no. 2 (2018): 120-125.
- Shihab, M. Quraish *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* volume 1. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sokolova, Irina V dkk. *Kepribadian Anak: Sehatkah Kepribadian Anak Anda*. Jakarta: Katahati, 2008.
- Sukatin, Qomariyyah, Yolanda Horin, Alda Afrilianti, Alivia, and Rosa Bella. “Emosional Anak Usia Dini Berdasarkan Undang-Undang Nomor.” *Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2019): 156–71.
- Sundari, Arie Rihardini, and Febi Herdajani. “Dampak Fatherlessness Terhadap Perkembangan Psikologis Anak.” *Prosiding Seminar Nasional Parenting 2013* 53, no. 9 (2013): 1689–99.
- Suryadi, Desy Ayuningrum, and Nopiana. “Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Digital.” *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2021): 279–94.
- Suryani, Novi Ade. “Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Raba-Raba Pada PAUD Kelompok A.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 2 (2019): 141–50.

Svanum, Soren, Robert G Bringle, and Joan E Mclaughlin. "Father Absence and Cognitive Performance in a Large Sample of Six- to Eleven-Year-Old Children". *Child Development* 53, no. 1 (2017): 136–143.

Van Wel, Frits, Hub Linssen, and Ruud Abma. "The parental bond and the well-being of adolescents and young adults." *Journal of Youth and Adolescence* 29, no. 3 (2000): 307-318.

Wade, AinsworthCarole dan Carol Travis, *Psikologi. Ed. 9*. Jakarta: Erlangga, 2007.

Wawancara Ibu AR, Yogyakarta 20 Oktober 2023.

Wawancara Ibu EV, Yogyakarta 28 September 2023.

Wawancara Ibu HN, Yogyakarta 6 Oktober 2023.

Wawancara Ibu MR, Yogyakarta 10 Oktober 2023.

Wawancara Ibu NA, Yogyakarta 4 November 2023.

Wawancara Ibu NH, Yogyakarta 27 September 2023.

Wawancara Ibu NK, Yogyakarta 18 Oktober 2023.

Wawancara Ibu NR, Yogyakarta 17 Oktober 2023.

Wawancara Ibu RH, Yogyakarta 6 Oktober 2023.

Wawancara Ibu ZL, Yogyakarta 10 Oktober 2023.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA